



## Edukasi Penggunaan Internet Aman dan Sehat untuk Anak-anak Pada Anggota PKK di Wilayah Klaten, Jawa Tengah

Kartika Sari Yudaningsih ✉, Subektiningsih

Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

| [kartikaningsih@amikom.ac.id](mailto:kartikaningsih@amikom.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1681> |

### Abstrak

Dukuh Dawung, desa Sawit, kecamatan Gantiwarno berada di sebelah selatan kecamatan Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah. Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia di wilayah desa Sawit sudah terpenuhi dengan cukup baik. Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat ini adalah rendahnya pengetahuan dan perhatian masyarakat terhadap literasi media pada anak-anak. Atas dasar tersebut, program ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan peningkatan pemahaman para orang tua terhadap kebiasaan berinternet pada anak-anaknya. Adapun metode pelaksanaan program ini yaitu meliputi pemberian materi secara luring dan membuat media edukasi. Program PKM dilakukan selama 6 bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pertama dengan melakukan sosialisasi kepada anggota PKK di dusun Dawung mengenai peningkatan pemahaman dan pemanfaatan berinternet sehat bagi anak-anak, selanjutnya membuat media edukasi mengenai tutorial mengoperasikan YouTube Kids. Hasil dan dampak dari rangkaian kegiatan program ini adalah peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemahaman dan pemanfaatan berinternet sehat bagi anak-anak sehingga orang tua dapat mendampingi anak-anak dalam berinternet. Luaran wajib pengabdian ini adalah berupa publikasi artikel ilmiah prosiding, publikasi pada media massa, serta peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat.

**Kata Kunci:** Edukasi, Internet sehat; Literasi digital, Literasi media



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, menghadirkan kemudahan dalam mengakses informasi melalui jaringan internet. Adanya pemerataan akses teknologi informasi dan komunikasi hingga pelosok desa, membuat masyarakat desa semakin mudah dalam mengakses internet. Hal ini ibarat dua sisi mata pisau, yang dapat memiliki manfaat serta efek baik dan dapat juga memberikan dampak buruk bagi penggunaannya. Teknologi digital menjadi satu aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Alia T., 2018). Teknologi disadari maupun tidak, turut mempengaruhi tahapan dalam tumbuh kembang seorang anak. Pengaruh yang dimaksud dapat berupa pengaruh positif, maupun negatif, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak-anak (Harahap, M. A., & Adeni, S., 2021).

Meskipun teknologi banyak memberikan kemudahan bagi penggunaannya, tetapi teknologi, dalam hal ini adalah internet, bagi anak akan sangat rentan dampak negatifnya. Usia anak masih labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungannya, termasuk internet. Hal-hal yang akan merusak perkembangan anak akibat seringnya mengakses internet diantaranya adalah: masalah banyak dan mudahnya akses

pornografi, pemangsa seksual yaitu oknum yang memanfaatkan internet untuk memangsa anak-anak dengan memanfaatkan situs jejaring social maupun *chatting* untuk melakukan hubungan seks, dan yang terakhir adalah kecanduan internet yaitu anak akan banyak menghabiskan waktu dengan berselancar di internet sehingga lebih tertutup dan hanya mau berhubungan dengan orang tertentu, sehingga anak mengabaikan kehidupan sosial (Claretta, D., & Arianto, I.D., 2018).

Ditengah perkembangan teknologi digital dan pentingnya pendampingan orang tua terhadap anak-anak dalam mengikuti teknologi, kemudian muncul istilah *digital parenting*. *Digital parenting* adalah upaya memperkenalkan dunia digital native kepada para orangtua, serta mengedukasi mereka agar mampu mempersiapkan anak menghadapi kecanggihannya perkembangan teknologi. *Digital parenting* melibatkan peran orangtua dalam mendampingi anaknya menghadapi era digital sehingga ada keahlian yang harus orangtua miliki agar tidak terkecoh dengan kecanggihannya zaman sekarang (Suwastini et al., 2021). Orang tua perlu memiliki kecakapan literasi digital dalam mendampingi anak-anak berinternet. Kecakapan literasi digital bukan sekedar hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengakses internet, namun juga pada kompetensi pengguna untuk menyaring bermacam informasi dan hiburan yang tersedia melalui fasilitas internet (Wicaksono et al., 2021).

Dukuh Dawung, desa Sawit, kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten, Jawa Tengah merupakan salah satu desa yang mendapat kemudahan dalam mengakses informasi, baik melalui televisi, maupun dengan internet. Rata-rata mata pencaharian masyarakat tersebut adalah sebagai buruh cukup memiliki dampak pada rendahnya literasi media pada anak-anak dalam kelompok masyarakat tersebut. Sebagian besar anak-anak di wilayah tersebut dengan leluasa mengakses internet melalui *smartphone* tanpa adanya pendampingan dari orang tua. Di sisi lain, orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol dan ikut mengawasi setiap kegiatan informasi yang diterima anak melalui gawai serta ikut berinteraksi saat anak bermain gawai dengan memberikan penjelasan yang baik dan tepat (Ulfah, M., 2020). Di sisi lain, modelling yang tepat dari orangtua sangat dibutuhkan bagi penggunaan gawai pada anak. Salah satu teori yang dikemukakan oleh John Locke bahwa modelling yang baik sangat mempengaruhi perilaku anak, yakni bahwa anak-anak mempelajari apa yang anak lihat dari lingkungan sekitar (Warisyah, Y., 2015).

Peran orang tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk perlindungan kepada anaknya (Zahara, S., et al., 2021). Kehadiran dan keterlibatan orang tua penting dalam hal ini, Orangtua yang bersama-sama dengan anak untuk berinteraksi dengan video secara tidak langsung akan merangsang audio visual anak dengan kompleks (Wulandari, H., et al., 2021). Pemberian *smartphone* pada anak usia dini mempunyai banyak dampak yang dapat terjadi dikemudian hari terutama pada perkembangan komunikasi interpersonal anak tersebut (Putra, A.D., 2018). Anak dan remaja (0-18 tahun) dikategorikan sebagai audience yang paling rentan ketika berhadapan dengan media karena beberapa alasan. Masa kanak-kanak adalah saat pertumbuhan fisik, kognitif, emosi, dan moral (Herlina, D., 2019). Anak prasekolah merupakan anak-anak yang berada pada masa awal kanak-kanak yaitu anak usia 2-6 tahun (Hurlock, E.B., 2012). Anak-anak dipandang belum memiliki kompetensi untuk menjaga dan melindungi diri sendiri dari berbagai pengaruh buruk, termasuk pesan atau konten dari media, terlebih pada anak usia prasekolah yaitu 2-7 tahun.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak bisa mulai dikenalkan dengan layar atau media dengan batasan durasi tertentu. *American Academy Pediatrics* memberikan rekomendasi durasi layar pada anak-anak tidak lebih dari 2 jam, dan hal tersebut tidak

dilakukan secara terus menerus. Kaitan antara penggunaan dan media terhadap perkembangan anak di usia 2-7 tahun, pada perkembangan bahasa, setidaknya ada 3 hal yang perlu diperhatikan: durasi, pendampingan, dan keberimbangan (Herlina, D., 2019). Durasi kaitannya dengan lamanya waktu anak-anak menatap layar media. Pendampingan di sini dimaknai dengan menempatkan orang tua sebagai gate keeper bagi anak-anaknya. Orangtua harus berperan dalam memilih dan menentukan konten yang tepat. Hal terakhir yaitu keberimbangan waktu antara beraktifitas fisik, dan waktu mengakses media pada anak-anak (Kurnia, N., et al., 2019).

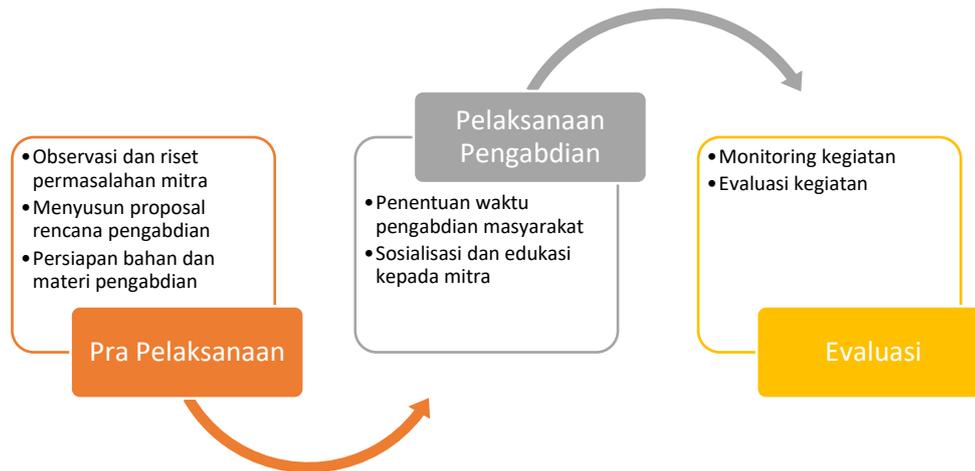
Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kekhawatiran terhadap perilaku berinternet pada anak-anak. Pembiaran karena ketidaktahuan orang tua atau orang dewasa yang ada di sekeliling anak-anak dikhawatirkan akan memberikan akibat buruk bagi masa depan anak-anak. Anak-anak di era digital cenderung memiliki ketergantungan terhadap gawai (internet), sehingga apa yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter di era milenial (Purbasari & Suryanto, 2020). Terlebih adanya kebijakan belajar dari rumah di masa pandemi COVID-19 membuat anak-anak semakin sering terpapar gadget dan internet. Kondisi pandemi Covid-19 tak bisa dipungkiri berimbas pada kenaikan penggunaan internet dan digital platform, termasuk bagi anak dan remaja. Berkaca pada realita itu, di sinilah peran orangtua penting untuk ikut membangun pemahaman dan komunikasi dengan anak remaja mereka supaya jadi "warga digital" yang bijak (Henry, 2021; Kurnia, N., et al., 2019). Mitra merasa perlu pemahaman terkait penggunaan internet yang sehat dan aman bagi anak-anak, dan bagaimana sikap orang tua serta orang dewasa dalam mendampingi anak-anak ketika berinternet.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan internet yang aman dan sehat bagi anak-anak, serta peran orang tua untuk mendampingi anak-anak dalam berinternet. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan alternatif dan rekomendasi konten internet yang sesuai bagi anak-anak usia 2-12 tahun.

## **2. Metode**

---

Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan memberikan sosialisasi berupa edukasi terkait penggunaan internet yang aman dan sehat pada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan secara tatap muka terbatas. Koordinasi dan diskusi baik dengan team pengabdian masyarakat maupun dengan mitra dilakukan dengan cara luring dan daring. Secara daring yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp. Sedangkan secara luring dilakukan ketika tidak bisa diselesaikan melalui komunikasi via WhatsApp. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di wilayah dukuh Dawung, desa Sawit, kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten, Jawa Tengah, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang tertuang dalam gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap pra pelaksanaan**, dilakukan dengan observasi dan riset mengenai permasalahan mitra. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi dengan perangkat desa, yaitu ketua RT dan Pengurus PKK setempat. Hal ini dilakukan untuk dapat menemukan permasalahan dan memberikan solusi. Permasalahan yang ditemukan yaitu, perlunya edukasi bagi warga terkait penggunaan internet, dan smartphone pada anak-anak. Setelah menemukan permasalahan, kemudian dilakukan penyusunan proposal serta mempersiapkan bahan dan materi pengabdian.
2. **Tahap pelaksanaan pengabdian**, dilakukan dengan menentukan waktu bersama dengan mitra, yaitu dengan memanfaatkan pertemuan rutin PKK. Selanjutnya pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi secara luring terbatas mengenai penggunaan internet aman dan sehat bagi anak-anak.
3. **Tahap evaluasi**, terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan cara informal yaitu dengan diskusi setelah selesai pelaksanaan. Pada tahap ini, pihak mitra mengajukan untuk meminta sosialisasi lanjutan dengan *audience* yang berbeda, yaitu dari kelompok BKR (Bina Keluarga dan Remaja) desa Sawit, Gantiwarno.

Durasi pelaksanaan pengabdian ini sekitar 6 bulan yaitu mulai dari tahap pra pelaksanaan, hingga evaluasi dan penulisan laporan akhir pengabdian masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 4 September 2021 pukul 14.00- 15.00 WIB di kediaman ketua RT 2 Dusun Dawung, Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

#### 3.1. Tahap Pra Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan observasi dan riset berupa wawancara dengan perangkat desa dan pengurus PKK di kusun Sawit, kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pada observasi tersebut mendapatkan temuan berupa permasalahan mengenai perilaku kebiasaan penggunaan internet pada anak-anak yang mengkhawatirkan. Kami juga mendapat informasi bahwa terdapat salah satu anak di desa tersebut yang mengalami sakit mata, iritasi merah dan bengkak, dikarenakan terlalu lama menatap layar *smartphone*. Orang tua dan perangkat desa khawatir hal ini akan berlangsung terus menerus bila tidak segera dilakukan sosialisasi, berupa edukasi dan tindakan preventif. Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan upaya berupa sosialisasi mengenai penggunaan internet yang sehat dan aman untuk anak-anak.

#### 3.2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengangka tema “Edukasi Penggunaan Internet Aman dan Sehat untuk Anak-anak Pada Anggota PKK di kusun Dawung, kesa Sawit, Klaten, Jawa Tengah” dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 September 2021 pukul 14.00-15.00 WIB. Penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya berinternet sehat dan aman bagi anak anak, disampaikan secara langsung kepada mitra. Sosialisasi dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan membatasi jumlah peserta, membatasi durasi acara, mengenakan masker dan menggunakan *hand sanitizer*, serta tetap menjaga jarak. Adapun pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 sesi, yaitu penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber, dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta yang terdiri dari pengurus dan sebagian anggota PKK, Ketua RW 1 dukuh Dawung, desa Sawit, kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

#### 3.3. Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman bagi Anak-anak

Sebelum penyampaian materi sosialisasi, tim pengabdian masyarakat memberikan kuesioner sederhana berupa *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap berinternet sehat dan aman pada anak-anak, serta untuk mengetahui perilaku berinternet yang selama ini telah dilakukan dalam keseharian mitra. Selanjutnya, penyampaian materi sosialisasi kepada mitra. Penyampaian materi sosialisasi tidak berlangsung satu arah, namun juga berlangsung secara dua arah dan terjadi diskusi singkat bersama perangkat desa dan pengurus PKK. Adapun hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, yaitu:

- a. Perangkat desa, pengurus PKK, dan anggota PKK sebagai peserta mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir dengan antusias.
- b. Peserta mendapat informasi dan tambahan pengetahuan mengenai penggunaan internet aman dan sehat bagi anak-anak.
- c. Peserta memberikan *feedback* berupa tanya jawab, serta permohonan untuk melanjutkan pemberian materi sosialisasi di kelompok lain, seperti kelompok pemuda, BKR (Bina Keluarga dan Remaja), serta kelompok Bapak-bapak.

Berikut beberapa kegiatan sosialisasi penggunaan internet aman dan sehat pada anak-anak yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, seperti disajikan pada [Gambar 2](#).



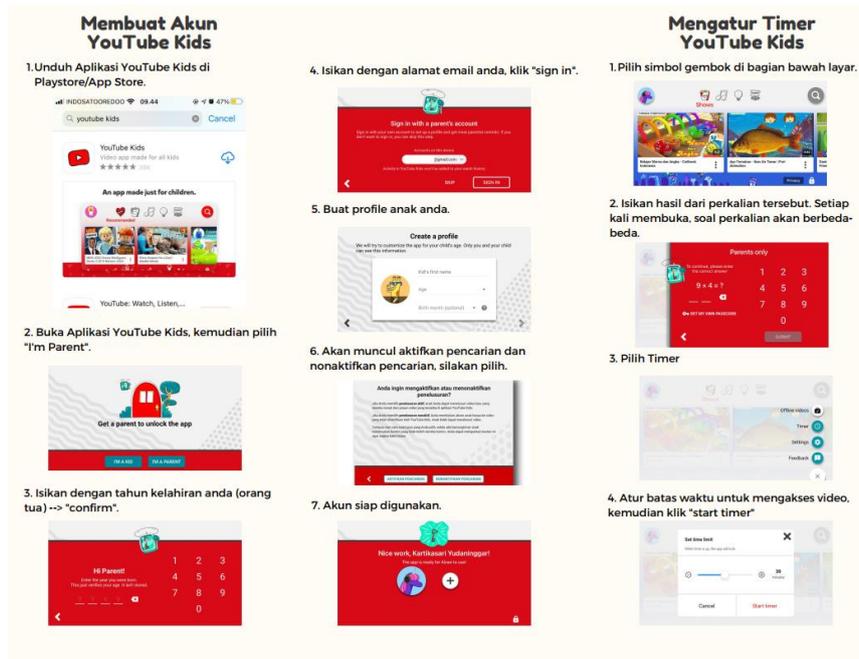
**Gambar 2.** Penyampaian materi sosialisasi

### 3.4. Pengenalan dan pelatihan mengoperasikan aplikasi YouTube Kids

Pengenalan dan pelatihan mengoperasikan aplikasi YouTube Kids bertujuan untuk memberikan rekomendasi pilihan konten yang aman dikonsumsi oleh anak-anak usia dini. YouTube Kids hadir untuk memberi konten bersifat edukatif dan ramah untuk anak-anak. Orang tua bisa mengontrol tontonan yang disesuaikan dengan usia anak ([Zakiah, N., 2019](#)).

Tim pengabdian masyarakat memberikan materi sosialisasi mengenai pengenalan aplikasi YouTube Kids, yang memang penggunaannya ditujukan pada anak-anak. Pembuatan media edukasi berupa leaflet tutorial penggunaan YouTube Kids, dilakukan oleh team pengabdian masyarakat. Tutorial tersebut dicetak dan dibagikan kepada peserta, untuk dapat dibaca dan dipelajari kembali di rumah masing-masing. Leaflet berisi materi singkat mengenai tahapan atau panduan menggunakan YouTube Kids, mulai dari mengunduh aplikasi, membuat akun, hingga pengaturan waktu menonton.

Pelatihan penggunaan di aplikasi YouTube Kids dilaksanakan agar para orang tua atau mitra dapat lebih sadar terhadap pentingnya kontrol dan pengawasan perkembangan teknologi digital seperti ditunjukkan pada [Gambar 3](#). Melalui aplikasi YouTube Kids, orang tua dapat mengontrol dan mengawasi konten serta durasi menonton bagi anak-anak.



Gambar 3. Leaflet tutorial penggunaan YouTube Kids

### 3.5. Evaluasi

Evaluasi pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan membagikan kuesioner *post-test*. Narasumber juga menanyakan langsung kepada peserta mengenai pemahaman mitra terhadap materi yang telah disampaikan. Beberapa peserta bersedia merespon dan menyampaikan *feed back* terhadap materi yang telah diberikan.

Adapun tindak lanjut kegiatan ini, mitra meminta tim pengabdian untuk memperluas cakupan sosialisasi ke tingkat desa. Mitra meminta sosialisasi menyeluruh yang melibatkan semua warga, baik dari kelompok bapak-bapak, kelompok pemuda, maupun anak-anak. Hal ini merupakan respon positif yang perlu diapresiasi karena adanya kesadaran mitra pengabdian untuk bersama-sama warga desa dapat mewujudkan dan menerapkan penggunaan internet yang aman dan sehat dimulai dari keluarga dan anak-anak.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, terdapat permasalahan yang ditemukan di wilayah dusun Dawung, desa Sawit, kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten, Jawa Tengah terkait penggunaan internet yang aman dan sehat bagi anak-anak. Tim pengabdian masyarakat memberikan kontribusi berupa upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung dari cara kita memanfaatkan dan menggunakannya. Tim pengabdian memberikan saran agar para orang tua, dan perangkat desa, serta masyarakat dapat bekerja sama secara kompak dalam hal ini untuk bersama-sama dapat mendidik anak-anak di wilayah desa tersebut.

## Acknowledgement

---

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan pengurus PKK serta masyarakat dukuh Dawung, desa Sawit, kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang telah bersedia menjadi mitra dalam program kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan dukungan secara materi sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

## Daftar Pustaka

---

- Alia, T. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGOT*, 65-78.
- Claretta, D., & Arianto, I. D. (2018). Pendampingan Ibu pada Anak dalam Penggunaan Internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 16, Nomor 2, 129-137.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2021). Aksesibilitas Anak Terhadap Media: Internet Sehat Bagi Anak. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 8(1), 1-7.
- Henry. (2021, Februari 21). Retrieved from [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com): <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4479960/mengingat-pentingnya-pendampingan-orangtua-pada-anak-di-hari-internet-aman-sedunia>
- Herlina, D. (2019). Literasi Media: Teori dan Fasilitas. Bandung: *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Hurlock, E. B. (2012). Psikologi perkembangan (Ed. 5). Jakarta: *Erlangga*.
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). Literasi digital keluarga: Teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinternet. *UGM PRESS*.
- Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. (2020). Peran Orangtua dalam Pendampingan Anak Digital Native. *Prosiding Seminar Nasional 2020* (pp. 38-48). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UMBY.
- Putra, A. D. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 159-172.
- Suwastin, N. K., Tantra, D. K., & Wirawan, I. G. (2021). Digital Parenting Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pengasuhan Orangtua dalam Melakukan Pendampingan Penggunaan Gadget pada Anak di Kota Singaraja. *Proceeding Senadimas Undiksha* (pp. 1343-1349). Singaraja: LPPM Undiksha.
- Ulfah, M. (2020). DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital? Tasikmalaya: [Edu Publisher](http://www.edupublisher.com).
- Warisyah, Y. (2015). Pentingnya Pendampingan Dialogis Orangtua dalam Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan* (pp. 130-138). Ponorogo: FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2021). Pelatihan "Cerdas Ber Internet" Bagi Orang Tua di Desa Burnet Bangkalan. *Jurnal Panrita Abdi* , 137-143.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan OrangTua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 46-55.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 105-114.
- Zakiah, N. (2019, Agustus 13). Retrieved from idntimes.com: <https://www.idntimes.com/tech/trend/kena-zakiah-1/keunggulan-youtube-kids/7>